

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode merupakan suatu hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Baik buruknya hasil suatu penelitian (*research*) sebagian tergantung kepada metode pengumpulan data yang digunakan. Semakin tepat metode penelitian yang digunakan, maka hasil penelitiannya pun akan semakin baik. Menurut Sugiyono, metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode yang dianggap sesuai dengan jenis penelitian yang peneliti lakukan. Adapun metode-metode tersebut adalah sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu sebuah studi penelitian yang mengambil data autentik secara obyektif/studi lapangan.² Dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang konkret tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling dengan pendekatan behavioristik dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas XI di SMK Wikrama 1 Jepara tahun ajaran 2016/2017.

Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Metode ini mencoba memberikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu.³ Penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan “suatu pendekatan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan,

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2006, hlm. 3

² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm. 21

³ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2007, hlm. 8

pemikiran orang secara individual maupun kelompok”.⁴ Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari lapangan dan kemudian melaporkan hasil secara deskriptif. Selain itu, penulis mengadakan hubungan antara teori, konsep, dan data untuk memunculkan atau mengembangkan teori.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SMK Wikrama 1 Jepara pada Tahun Ajaran 2016/2017. SMK Wikrama ini merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah kejuruan yang menyelenggarakan pendidikan di bawah naungan Dinas Pendidikan. Di sekolah ini, terdapat program layanan khusus bagi siswa yaitu program layanan bimbingan dan konseling.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek di mana data dapat diperoleh. Menurut Suharsimi Arikunto, subjek penelitian berarti orang atau apa saja yang menjadi sumber penelitian.⁵ Karena dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang menjawab atau merespon pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁶

Sumber data dalam penelitian ini akan digali langsung dari pihak-pihak yang berada di SMK Wikrama 1 Jepara. Adapun sumber data dalam penelitian ini peneliti kelompokkan menjadi:

a. Sumber data primer

Sumber data primer, yaitu data pokok penelitian yang diperoleh langsung dari sumber data penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini merupakan informan kunci, yaitu orang yang dapat memberikan informasi utama (kunci) mengenai data-data yang peneliti maksud.

⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005, hlm. 60.

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm. 102.

⁶*Ibid.*, hlm. 129.

Keberadaan informan kunci ini sangat penting bagi pengumpulan data-data penelitian.

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari guru bimbingan dan konseling serta siswa sebagai responden. Guru Bimbingan dan Konseling sebagai responden diharapkan mampu untuk memberikan data penelitian dengan merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Responden ini diharapkan akan mampu memberikan data tentang bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling dengan pendekatan behavioristik dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas XI di SMK Wikrama 1 Jepara tahun ajaran 2016/2017.

Peneliti juga menggali sumber data primer dari siswa yang merupakan salah satu komponen pembelajaran. Penggalan informasi dari siswa adalah untuk mengetahui bagaimana aktivitas siswa dalam mengikuti program layanan bimbingan dan konseling yang diikuti oleh siswa.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder, yaitu sumber data-data pendukung/ pelengkap penelitian. Informan pendukung ini akan dapat memberikan informasi dan data-data tambahan yang peneliti butuhkan. Adapun yang peneliti jadikan informan pendukung dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan pembimbing rayon.

Kepala Sekolah selaku penanggung jawab dan pembuat kebijakan-kebijakan pendidikan, tentunya memahami benar segala kegiatan yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan pendidikan. Sehingga peneliti juga merasa perlu untuk menggali informasi-informasi darinya. Selain itu, sumber data sekunder ini juga diperoleh dari tulisan atau berbagai paper serta tempat yang mendukung dan berkaitan dengan judul tesis ini.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Sebagai instrumen penelitian, peneliti berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data,

melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁷

Peneliti untuk menggali data-data tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling dengan pendekatan behavioristik dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas XI di SMK Wikrama 1 Jepara tahun ajaran 2016/2017, maka penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data yaitu: pedoman wawancara, lembar observasi, dan pedoman dokumentasi.

5. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Pada penelitian kualitatif, responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, dan siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Penentuan subyek penelitian sebagai sumber data pada orang yang diwawancarai dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁸ Pertimbangan yang peneliti ambil adalah bahwa informan tersebut peneliti anggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, sehingga memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.

Sedangkan objek penelitian menurut Spradley yang dikutip oleh Andi Prastowo menyebutkan bahwa yang menjadi objek dalam penelitian kualitatif adalah *social situation* atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.⁹ Berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, maka penelitian dilaksanakan di lingkungan SMK Wikrama 1 Jepara dengan pelaku (informan) yakni kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, staf/

⁷ Sugiyono, *Op. cit.*, hlm. 305-306.

⁸ *Ibid.*, hlm. 299.

⁹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2011, hlm. 195.

karyawan yang bersangkutan dalam pengumpulan data, dan siswa yang mengalami kesulitan belajar.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁰ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Interview*/wawancara

Wawancara atau *interview* adalah salah satu proses tanya jawab secara lisan, di mana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinganya sendiri suaranya. *Interview* dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.¹¹

Teknik wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara semi terstruktur (*semi structured*), yaitu teknik wawancara di mana peneliti selaku *interview* menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu per satu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut, sehingga keterangan yang diperoleh peneliti menjadi lengkap dan mendalam.¹² Dengan demikian diharapkan dengan teknik wawancara semi terstruktur ini peneliti akan memperoleh informasi atau keterangan yang disampaikan oleh responden secara mendalam sehingga data-data pokok penelitian yang diperoleh sesuai dengan rumusan masalah yang peneliti rumuskan.

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data dengan cara mengadakan wawancara dengan orang-orang yang peneliti anggap penting yang berhubungan dengan data penelitian. Peneliti menggunakan metode

¹⁰Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 3.

¹¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 2, CV Andi Offset, Yogyakarta, 2001, hlm. 192-193.

¹²Suharsimi Arikunto, *Op. cit.*, hlm. 227.

wawancara ini untuk memperoleh data tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling dengan pendekatan behavioristik dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas XI di SMK Wikrama 1 Jepara tahun ajaran 2016/2017.

b. Observasi

Observasi merupakan “penyelidikan yang dijalankan secara sistematis dan segalanya sengaja diadakan dengan alat indera (terutama mata) terhadap kejadian-kejadian langsung ditangkap pada waktu kejadian itu”.¹³ Menurut Sutrisno Hadi, observasi diartikan sebagai pengamatan atau pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.¹⁴ Jadi, observasi adalah cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap obyek yang diamati.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan tehnik observasi non partisipan, yaitu tehnik observasi di mana peneliti tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.¹⁵

Metode observasi ini, peneliti gunakan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dengan pendekatan behavioristik dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas XI, gambaran umum sekolah yang meliputi letak geografis, keadaan sarana dan prasarana, kondisi bangunan fisik, dan ruang bimbingan dan konseling di SMK Wikrama 1 Jepara.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.¹⁶ Dokumen diperlukan

¹³ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, YPF Psch. UGM, Yogyakarta, 1996, hlm. 54.

¹⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 2, CV Andi Offset, Yogyakarta, 2001, hlm. 134.

¹⁵ S. Margono, *Op. cit.*, hlm. 162.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Op. cit.*, hlm. 231.

untuk mendapatkan data yang lebih akurat selain diperoleh dari sumber manusia/informan.

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang dokumen pelaksanaan bimbingan dan konseling dengan pendekatan behavioristik dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas XI di SMK Wikrama 1 Jepara tahun ajaran 2016/2017.

7. Uji Keabsahan Data

Dalam uji keabsahan data, diperlukan tehnik pemeriksaan keabsahan data. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengujian keabsahan data dengan menggunakan tehnik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.¹⁷ Berikut rincian mengenai triangulasi sumber, triangulasi tehnik, dan triangulasi waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Tehnik

Triangulasi tehnik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, atau dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau tehnik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil uji menghasilkan data

¹⁷Sugiyono, *Metode... Op.Cit*, hlm. 372.

yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.¹⁸

8. Tehnik Analisis Data

Data adalah fakta empiris yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian.¹⁹ Dengan adanya data yang telah terkumpul, maka perlu adanya analisis terhadap data tersebut. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.²⁰ Bisa juga diartikan, analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan atau dihimpun oleh peneliti setelah melakukan proses pengambilan data dari lapangan. Kegiatan analisis data ini dilakukan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan sehingga dapat ditemukan makna yang sebenarnya sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan.²¹

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data melalui beberapa tehnik yang diuraikan di atas, yakni: wawancara, observasi, dan dokumentasi maka langkah selanjutnya yang akan ditempuh oleh peneliti adalah menganalisis data yang sudah terkumpul menjadi data yang lebih nyaman dan mudah untuk dipahami dan dibaca orang lain. Oleh karena itu untuk menganalisis data yang diperoleh, penulis menggunakan analisis data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang dianalisa dengan metode deskriptif analisis non statistik.

Karenanya sebagaimana dinyatakan oleh *Miles and Huberman* yang dikutip oleh Sugiyono bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat sebelum di lapangan, pengumpulan data berlangsung,

¹⁸*Ibid*, hlm. 373-374.

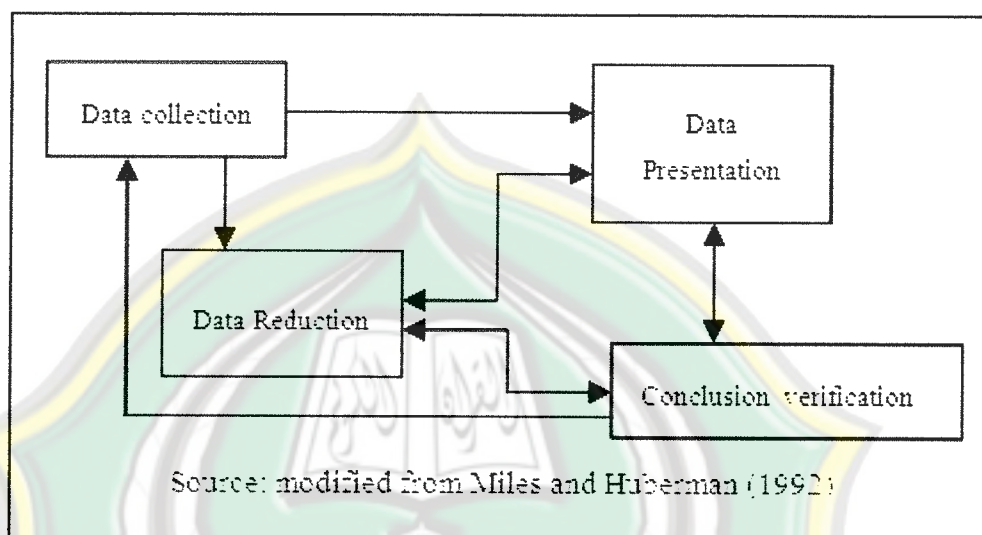
¹⁹Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Kencana, Jakarta, 2010, hlm. 279.

²⁰Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survei*, LP3ES, Jakarta, 1989, hlm. 263.

²¹Muhammad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2010, hlm. 91.

dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.²² Proses-proses analisis data dalam penelitian kualitatif terbagi menjadi 4 (empat), yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sebagaimana yang terlihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 3.1.
Analisis Data Penelitian Kualitatif



Dari gambar di atas maka berikut ini merupakan penjabaran dari proses analisis data dalam penelitian kualitatif, yakni:

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Analisis data kualitatif sesungguhnya sudah dimulai saat peneliti mulai mengumpulkan data. Dalam kegiatan ini, peneliti mengumpulkan seluruh data yang dibutuhkan dalam fokus penelitian. Lewat pengumpulan data tersebut diperoleh informasi yang lebih bermakna. Untuk bisa menentukan kebermaknaan data atau informasi diperlukan pengertian mendalam, kecerdikan, kreativitas, kepekaan, konseptual, pengalaman, dan *expertise* peneliti. Dengan demikian, setelah kegiatan pengumpulan seluruh data dilakukan maka selanjutnya adalah mereduksi data.

²²Sugiyono, *Metode... Op.Cit*, hlm. 336.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data (*data reduction*) yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data dilakukan dengan pertimbangan bahwa data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak. Untuk itu perlu dipilih dan dipilah sesuai dengan kebutuhan dalam pemecahan masalah penelitian. Dalam mereduksi data setiap peneliti dipandu oleh pertanyaan penelitian yang harus dijawab berdasarkan data. Jawaban pertanyaan tersebut merupakan wujud nyata temuan penelitian. Ketika peneliti menemukan sesuatu (data) yang belum jelas dan belum memiliki pola perlu segera dilakukan pencermatan melalui proses reduksi untuk memahami makna yang terkandung dalam data tersebut.²³

c. Penyajian Data (*Data Presentation*)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah *mendisplaykan* data. Penyajian data (*data presentation*) adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Selain itu, melalui penyajian data maka dapat terorganisasikan sehingga akan semakin mudah dipahami.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²⁴

Biasanya dalam penelitian, peneliti mendapatkan banyak data. Data yang diperoleh tidak mungkin dipaparkan secara keseluruhan. Untuk itu, dalam penyajian data dapat dianalisis oleh peneliti untuk

²³Trianto, *Op.Cit*, hlm. 288.

²⁴Sugiyono, *Metode... Op.Cit*, hlm. 341.

disusun secara sistematis, sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan dan menjawab permasalahan yang diteliti.

d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Langkah berikutnya dalam analisis data setelah reduksi dan penyajian data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Menurut *Miles and Huberman* yang dikutip oleh Sugiyono, penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Adapun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh data-data yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁵

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penyusunan tesis yang peneliti lakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam melakukan pengujian keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yang meliputi: triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu. Selanjutnya data dianalisis dengan 4 (empat) langkah, yakni: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi.

²⁵*Ibid*, hlm. 345.